

## Peran Bursa Kerja Khusus dalam Menyalurkan Siswa Lulusan SMK Pangudi Luhur Muntilan untuk Memasuki Dunia Usaha dan Dunia Industri

Monica Tobing<sup>1</sup> dan Agus Santoso<sup>2</sup>

Departemen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: <sup>1</sup>[monicatobing.2019@student.uny.ac.id](mailto:monicatobing.2019@student.uny.ac.id)

<sup>2</sup>[agussantoso@uny.ac.id](mailto:agussantoso@uny.ac.id)

### ABSTRAK

Bursa Kerja Khusus setiap SMK memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan penyaluran lulusan siswa pada DUDI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Peran Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan siswa lulusan SMK Pangudi Luhur Muntilan untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri, (2) Tanggapan siswa terhadap peran Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan siswa memasuki dunia kerja, (3) Kendala yang dialami oleh Bursa Kerja Khusus SMK Pangudi Luhur Muntilan dalam menghubungkan siswa dengan dunia usaha dan dunia industri dan (4) Solusi yang dibutuhkan oleh tim Bursa Kerja Khusus SMK Pangudi Luhur Muntilan dalam menghadapi hambatan tersebut. Data disajikan dan dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran BKK SMK Pangudi Luhur Muntilan dalam mengelola informasi dunia usaha dan dunia industri serta memberikan edukasi ketenagakerjaan terhadap siswa, peran yang sangat baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 3.33. Program kegiatan yang dilakukan oleh Bursa Kerja Khusus SMK Pangudi Luhur Muntilan yaitu dengan memberikan layanan informasi seputar tenaga kerja, menyelenggarakan bimbingan dan penyuluhan pelatihan kerja, mengadakan rekrutmen, seleksi dan penyaluran tenaga kerja. (2) Tanggapan siswa terhadap program kegiatan yang sudah dilakukan oleh BKK SMK Pangudi Luhur Muntilan dalam membantu siswa menyalurkan tenaga kerja untuk dunia usaha dan dunia industri, secara keseluruhan sangat baik dengan hasil sebesar 3.57. (3) Hambatan yang dialami oleh Bursa Kerja Khusus SMK Pangudi Luhur Muntilan ialah kurangnya sumber daya manusia dalam kepengurusan BKK dan perbedaan kualifikasi kompetensi yang dibutuhkan industri dengan sekolah. (4) Solusi untuk hambatan tersebut yaitu, dengan pihak sekolah yang dapat menambah anggota BKK sehingga BKK dapat memberikan tanggung jawab fokus ke forum BKK saja dengan mengurangi jam kerja diantara program mengajar atau pengelolaan BKK. Solusi lainnya dengan menggandeng sekolah lain untuk memenuhi kualifikasi industri atau tetap berusaha melaksanakan perekrutan di sekolah dengan siswa yang ada.

**Kata Kunci:** Peran Bursa Kerja Khusus (BKK), Tanggapan Siswa, Hambatan, Upaya

### ABSTRACT

*The vocational school Job Fair has an important role for the school in carrying out its obligation to produce competent graduates and channel graduate students to DUDI. This study aims to know : (1) The role of the Job Fair in channeling SMK graduate students of Pangudi Luhur Muntilan to enter the business world and the industrial world, (2) The students response to the role of the Job Fair in channeling students into the world of work, (3) The obstacles that hinder the Job Fair of SMK Pangudi Luhur Muntilan in connecting students with the business world and the industrial world and (4) The solutions needed by the Job Fair team of SMK Pangudi Luhur Muntilan to overcome with these obstacles. Data were presented and analyzed with quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that: (1) The role of BKK SMK Pangudi Luhur Muntilan in managing information on the business world and the industrial world and providing employment education to students, a very good role with the results obtained of 3.33. The activity program carried out by the Job Fair of SMK Pangudi Luhur Muntilan is by providing information services about the workforce, organizing job training guidance and counseling, conducting recruitment, selection and distribution of labor. (2) Students' responses to the activity program that has been carried out by the BKK SMK Pangudi Luhur Muntilan in helping students channel labor to the business world and the industrial world, overall excellent with a result of 3.57. (3) The obstacles experienced by the Job Fair of SMK Pangudi Luhur Muntilan are the lack of human resources in the management of BKK and the difference in competency qualifications required by industry and schools. (4) The solution to these obstacles is that the school can add BKK members so that BKK can provide focused responsibilities to the BKK forum alone without having responsibilities in other activities such as KBM or reducing working hours between teaching programs or BKK management. Another solution is to collaborate with other schools to meet industry qualifications or keep trying to carry out recruitment at school with existing students.*

**Keywords:** The Role of Job Fair (BKK), Student Responses, Obstacles, Effort

## PENDAHULUAN

Siswa di SMK sangat mengutamakan kemampuan lulusannya untuk langsung memasuki dunia kerja setelah lulus dan bekerja sesuai dengan keahlian dan kompetensinya. Dalam hal ini, SMK memiliki organisasi khusus yang disebut Bursa Kerja Khusus (BKK) yang berfungsi sebagai wadah untuk menghubungkan lulusan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Sekolah Menengah Kejuruan memiliki kewajiban untuk menyiapkan lulusan agar dapat menyalurkan lulusan yang bermutu dan berkualitas untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri. Lulusan siswa yang dapat tersalurkan langsung ke dunia usaha dan dunia industri dapat dikatakan sebagai prestasi sekolah sehingga dijadikan sebagai acuan keberhasilan dari Sekolah Menengah Kejuruan. Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah unit kerja yang berada di sekolah menengah kejuruan dan perguruan tinggi yang menyediakan fasilitas bagi para lulusan untuk menyalurkan lulusannya langsung ke dunia kerja, sesuai dengan deskripsi Bursa Kerja Khusus. Menurut Masdarini, L. (2014: 592) Bursa Kerja Khusus (BKK), secara khusus: Unit kerja sekolah yang disebut Bursa Kerja Khusus menawarkan banyak hal yang menjanjikan untuk mengarahkan lulusan. Tingkat penyerapan lulusannya ke dunia kerja juga menunjukkan seberapa sukses Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Semakin baik tingkat keterserapannya, maka semakin positif pula pandangan masyarakat terhadap SMK. SMK Pangudi Luhur Muntilan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memberikan layanan bimbingan kerja bagi siswa kelas XII untuk persiapan memasuki dunia kerja. Bimbingan ini ditangani langsung oleh

Bursa Kerja Khusus yang ada di sekolah. Pengelolaan Bursa Kerja Khusus di SMK Pangudi Luhur tidak memiliki perbedaan yang menonjol dengan pengelolaan BKK di SMK pada umumnya. Bursa Kerja Khusus SMK Pangudi Luhur Muntilan juga sudah memiliki hubungan kerja sama dengan beberapa kemitraan baik dalam bidang usaha dan industri. BKK SMK Pangudi Luhur Muntilan dalam kinerja manajemen organisasi masih kurang optimal dalam menjalankan program kerja dan tugas-tugasnya secara keseluruhan, dikarenakan Bursa Kerja Khusus yang hanya beranggotakan dua pengurus saja yaitu sebagai koordinator dan tim kerja yang merangkap serta pengurus tersebut juga masih harus membagi waktu dengan jadwal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas dan berdampak negatif terhadap mekanisme kerja Bursa Kerja Khusus dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya dan standar teknis BKK dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) menetapkan bahwa program kerja Bursa Kerja Khusus di sekolah harus dilaksanakan oleh minimal 8 (delapan) orang pengurus. Peran BKK sangat penting, khususnya sebagai penyedia sumber daya untuk membantu siswa bersiap-siap memasuki dunia kerja dan sebagai penghubung antara industri pencari tenaga kerja dan siswa yang mencari pekerjaan. Dengan mengelola dan menjalankan kegiatan BKK dengan baik, fungsi BKK dapat tercapai. Para alumni sekolah dan juga para siswa yang akan menyelesaikan studinya akan mendapatkan manfaat dari pengelolaan BKK yang optimal.

Melalui wadah dalam bentuk BKK yang sesuai, siswa merasa yakin bahwa mereka akan mendapatkan pekerjaan setelah

lulus. Beberapa program yang wajib dilakukan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK), antara lain menyediakan informasi tentang peluang kerja bagi lulusan, menghubungkan dan menempatkan lulusan pada peluang kerja, mengarahkan dan menempatkan lulusan ke dunia kerja, menciptakan hubungan dan mendorong kerjasama dengan institusi terkait ketenagakerjaan. Walaupun hanya memiliki dua anggota pengurus, BKK SMK Pangudi Luhur Muntilan sudah melakukan program kerja tersebut untuk menghasilkan siswa dengan lulusan yang berkualitas dalam memasuki dunia usaha dan dunia kerja.

## METODE

### Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif atau survei, yang merupakan teknik untuk mengumpulkan informasi dari lokasi tertentu yang alamiah (bukan buatan), misalnya dengan menggunakan tes, wawancara terstruktur, kuesioner, dan teknik-teknik lainnya (Sugiyono, 2017). Penelitian deskriptif, menurut Sudjana, N., & Ibrahim (2004: 64), adalah "penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang." Metode penelitian dengan teknik kuantitatif, yang berarti menggunakan angka-angka untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang dimulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penyajian temuan. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena, sangat bergantung pada angka-angka di seluruh proses penelitian mulai dari pengumpulan data, interpretasi, hingga

visualisasi data. Strategi ini juga terkait dengan variabel penelitian yang berkonsentrasi pada masalah dan fenomena kontemporer, dengan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk statistik yang bermakna yang mencerminkan peristiwa dan fenomena saat ini.

### Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah sebagian siswa kelas XII SMK Pangudi Luhur Muntilan tahun ajaran 2022/2023 dari 4 jurusan yaitu Desain Pemodelan Informasi Bangunan, Teknik Furniture, Teknik Mesin dan Teknik Otomotif. Ukuran sampel minimum untuk penelitian yang menggunakan pemodelan asosiatif kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:81) adalah 30 sampel. Sementara itu, Persamaan (1) merupakan rumus *Slovin* yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari suatu populasi.

$$S = \frac{\tilde{N}}{1 + \tilde{N}e^2} \quad \dots(1)$$

Keterangan:

S : Sampel,

N : Jumlah populasi,

E : Tingkat kesalahan (Error Level) 10%

Dengan tingkat kesalahan 10%, atau yang dikenal sebagai sampel dengan tingkat kepercayaan 90%, sampel untuk penelitian ini diambil. Perhitungannya berdasarkan Rumus (1) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= \frac{290}{1 + 290.0,1^2} \\ &= 74.35 \end{aligned}$$

Batas kesalahan yang dapat ditolerir dalam kesalahan ini sebesar 10% sehingga di dapat jumlah 74.35 dan dibulatkan sampelnya menjadi 75 orang dan merupakan siswa aktif kelas XII SMK Pangudi Luhur Muntilan tahun ajaran 2022/2023.

**Instrumen Penelitian**

Alat untuk pengumpulan data dikenal sebagai instrumen penelitian. Dalam rangka mengumpulkan data untuk penelitian ini, responden diberi pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Pedoman wawancara mencakup daftar contoh pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang sedang dieksplorasi. Instrumen survei berupa kuesioner tertutup, yang berarti bahwa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut telah ditentukan dan responden tinggal memilih. Skala Likert digunakan dalam instrumen penelitian ini. Sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial diukur dengan menggunakan skala likert, demikian pernyataan Sugiyono (2017:134). Dengan empat skala pengukuran “SO = Sangat Optimal, O = Optimal, TO = Tidak Optimal, dan STO = Sangat Tidak Optimal” instrumen ini menggunakan alat ukur skala bertingkat. Tabel 1 menampilkan skala pembobotan evaluasi, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor
1.	SO	Sangat Optimal	4
2.	O	Optimal	3
3.	TO	Tidak Optimal	2
4.	STO	Sangat Tidak Optimal	1

(Sugiyono, 2017:134)

**Uji Coba Instrumen**

1. Uji validitas instrument ialah suatu tes validitas yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketetapan tes tersebut dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini dengan teknik penetapan validitas yang dikaitkan dengan kriteria secara empiris yaitu validitas pengukuran setara. Analisis butir diukur dengan

mengkorelasikan skor butir dengan skor total menggunakan rumus *product moment* pada Persamaan (2) (Arikunto, S., 2013:213).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

...(2)

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien validitas
- $N$  = jumlah subjek atau responden
- $\sum X$  = jumlah skor butir pernyataan
- $\sum Y$  = jumlah skor total pernyataan
- $\sum XY$  = jumlah perkalian skor butir dengan skor total
- $\sum X^2$  = total kuadrat skor butir pernyataan
- $\sum Y^2$  = total kuadrat skor total pernyataan

Koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh r tabel sebesar 0,227. Hasil melalui perhitungan dibandingkan dengan nilai tabel korelasi r dengan derajat kebebasan (n-2), di mana n menunjukkan jumlah responden:

- a. Jika r hitung > r tabel = valid
  - b. Jika r hitung ≤ r tabel = tidak valid
- Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya. (Arikunto, S., 2013: 89):
- a. Jika nilai 0.80 – 1.00 : sangat tinggi
  - b. Jika nilai 0.60 – <0.80 : tinggi
  - c. Jika nilai 0.40 – <0.60 : cukup tinggi
  - d. Jika nilai 0.20 – <0.40 : rendah
  - e. Jika nilai 0.00 – <0.20 : sangat rendah

Melihat nilai Signifikansi (Sig. (2-tailed)):

- a. Jika nilai Signifikansi < 0.05 = valid
- b. Jika nilai Signifikansi > 0.05 = tidak valid

Setelah melakukan pengujian uji validitas instrument menggunakan SPSS, dari 47 pernyataan/pertanyaan yang peneliti buat hanya 46 pernyataan/pertanyaan yang dapat di jabarkan hasil dan pembahasannya.

2. Uji reliabilitas instrument juga merupakan penilaian konsistensi dan keajegan nilai hasil dari waktu ke waktu. Setelah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner sebelumnya telah ditetapkan sebagai pernyataan yang sah, maka uji reliabilitas dilakukan.

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \dots(3)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen
  - $K$  = banyaknya butir pertanyaan
  - $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir
  - $\sigma_t^2$  = varians total
- (Arikunto, S., 2013:239)

**Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan persentase digunakan untuk mengetahui peran Bursa Kerja Khusus SMK Pangudi Luhur Muntilan. Menurut Sugiyono (2017:199), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengevaluasi data dengan cara meringkas atau menggambarkan data yang telah terkumpul, tanpa berusaha membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi yang berlaku untuk populasi yang lebih luas.

Data hasil penyebaran kuesioner tertutup dengan format check list dianalisis menggunakan persentase dan statistik deskriptif kuantitatif. Kuesioner tertutup ini akan dibagikan kepada peserta yang dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimana pertukaran tenaga kerja khusus di SMK Pangudi Luhur Muntilan membantu siswa lulusan untuk bersiap-siap berkarir di dunia usaha dan industri.

Empat kategori, sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik akan digunakan untuk mengklasifikasikan peran bursa kerja khusus SMK Pangudi Luhur Muntilan dalam mempersiapkan lulusannya untuk memasuki dunia usaha dan industri. Sementara itu, kategorisasi tersebut menggunakan 4 batasan norma sebagai berikut:

**Tabel 2.** Rumus Kategori Rentang Norma Penilaian

No.	Rentang Norma	Kategori
1.	$M + 1,5 SD < x \leq$ maks	Sangat Baik
2.	$M < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3.	$M - 1,5 SD < X \leq M$	Cukup Baik
4.	Minimal $X \leq M - 1,5 SD$	Kurang Baik

Sumber: Sutrisno Hadi (1991:147-161)



$$Mi = \frac{1}{2} (R + T) = \frac{1}{2} (1 + 4) = 2,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (T - R) = \frac{1}{6} (4 - 1) = 0,5$$

Keterangan:

- $X$  = Skor
- $M$  = Mean Hitung
- $SDi$  = Standar Deviasi Hitung Ideal

Setelah diketahui kategori peran bursa kerja khusus dalam menyalurkan siswa lulusan SMK Pangudi Luhur Muntilan untuk memasuki dunia usaha dan industri, yang termasuk dalam kategori yaitu: “sangat

baik”, “baik”, “cukup baik”, “kurang baik”. Maka akan diperoleh besar persentase dari setiap kategori penilaian yang dipilih oleh subyek. Syarifudin, B. (2010:112) mengungkapkan bahwa cara mengubah nilai atau skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase, dapat menggunakan Rumus (4) berikut:

$$\% = \frac{\sum X}{\sum Maks} \times 100 \quad \dots(4)$$

Keterangan:

- % = Persentase
- $\sum X$  = Skor X Hitung
- $\sum Maks$  = Skor Maksimal Ideal

Rumus di atas digunakan untuk menghitung hasil angket berdasarkan aspek yang ada. Sedangkan, untuk menghitung hasil data angket berdasarkan indikatornya dengan cara sebagai berikut:

1. Menghitung skor riil yang diperoleh
2. Menghitung total skor ideal untuk pernyataan angket
3. Menghitung presentase data:
 
$$Presentasi\ hasil\ skor = \frac{skor\ riil}{skor\ ideal} \times 100\% \quad \dots(5)$$
4. Presentase pencapaian skor:
  - a. Skor terendah
 
$$skor\ terendah = \frac{1}{4} \times 100\% \quad \dots(6)$$
  - b. Skor tertinggi
 
$$skor\ tertinggi = \frac{4}{4} \times 100\% \quad \dots(7)$$
  - c. Selisih skor
 
$$skor\ tertinggi - skor\ terendah = 100\% - 25\% = 75\%$$
- d. Untuk kategori dalam variable Peran Bursa Kerja Khusus Dalam Menyalurkan Siswa Lulusan SMK Pangudi Luhur Muntilan untuk Memasuki Dunia Usaha dan Dunia Industri ada 4 yaitu, rendah, kurang, cukup dan tinggi.

e. Rentang skor

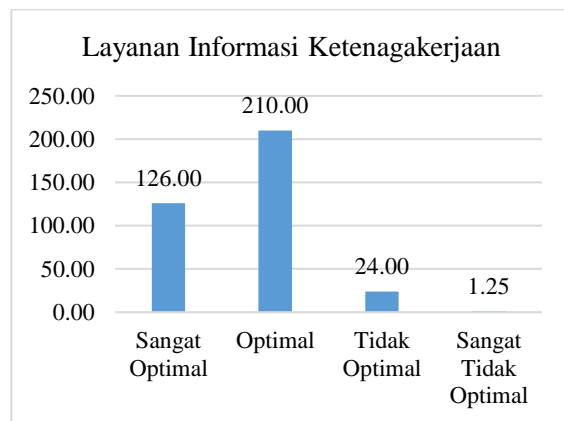
$$Rentang\ skor\ kategori = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ kategori} \quad \dots(7)$$

$$= \frac{100\% - 25\%}{4} = 18\%$$

f. Mengelompokkan skor dengan rentang sebesar 18%:

- Rendah = 25% - 43%
  - Kurang = 44% - 62%
  - Cukup = 63% - 81%
  - Tinggi = 82% - 100%
- (Akdon, R., 2007)

### HASIL DAN PEMBAHASAN Layanan Informasi Ketenagakerjaan



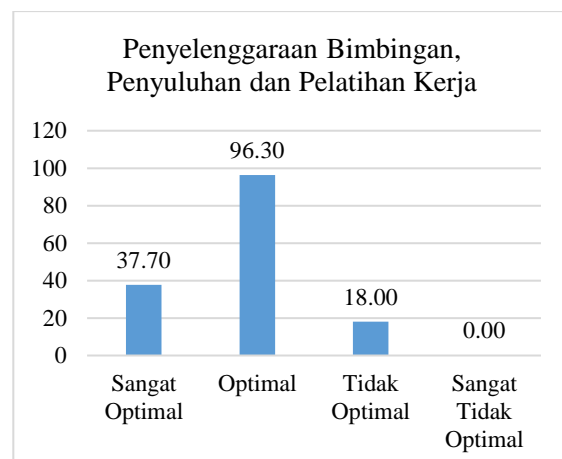
Gambar 1. Layanan Informasi Ketenagakerjaan

Dalam penelitian ini, pemberian layanan informasi pekerjaan kepada siswa dijelaskan melalui 4 indikator. Hasil dari keempat indikator tersebut, menghasilkan hasil akhir presentase sebesar 67.1% dalam kategori optimal. Layanan yang akan dilakukan BKK saat memberikan informasi pendaftaran dan pendataan tenaga kerja, dengan cara mendata siswa yang memiliki minat dan tujuan setelah lulus untuk bekerja. Untuk melakukan pendataan ini BKK akan menyebarkan link yang berupa google form ke group whatsapp. Setelah mendapatkan data, BKK akan membantu siswa untuk memenuhi biodata melalui sistem dapodik

sekolah, data ini akan membantu dan mempermudah industri dalam melihat identitas diri siswa sebagai calon tenaga kerja. Dengan kelengkapan syarat yang sudah terpenuhi, BKK akan mendaftarkan siswa sebagai pencari kerja. Sebagai rekan kerja sama, DU/DI akan memberikan informasi langsung kepada BKK jika membuka lowongan untuk tenaga kerja baru secara langsung maupun tidak langsung. Dengan begitu, informasi yang di dapat oleh BKK akan langsung disebarluaskan kepada seluruh siswa kelas XII sesuai dengan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri, melalui group whatsapp yang sudah dibentuk perjurusan atau angkatan serta melakukan presentasi atau penjelasan langsung ke setiap kelas untuk memastikan siswa dapat memahami lowongan yang dibuka oleh industri yang menawarkan lalu, BKK juga memberi informasi kepada siswa jika DU/DI akan melakukan sistem rekrutmen dan seleksi tenaga kerja di sekolah. Selain melalui DU/DI, BKK SMK Pangudi Luhur Muntilan akan mendapatkan informasi mengenai lowongan kerja melalui forum BKK Kabupaten Magelang yang beranggotakan beberapa DU/DI yang bekerja sama dan juga BKK sekolah lain. Dengan adanya forum tersebut, BKK akan mendapatkan informasi lowongan kerja yang ditawarkan oleh DU/DI dan juga Disnakertrans Magelang.

### **Penyelenggaraan Bimbingan, Penyuluhan dan Pelatihan Kerja**

Dalam penelitian ini, penyelenggaraan bimbingan, penyuluhan dan pelatihan kerja kepada siswa dijelaskan melalui 3 indikator dan hasil wawancara dengan Bapak R selaku ketua BKK SMK Pangudi Luhur Muntilan dengan rata-rata hasil presentase yang di dapat 77.6% dan masuk dalam kategori optimal.



**Gambar 2.** Penyelenggaraan Bimbingan, Penyuluhan dan Pelatihan Kerja

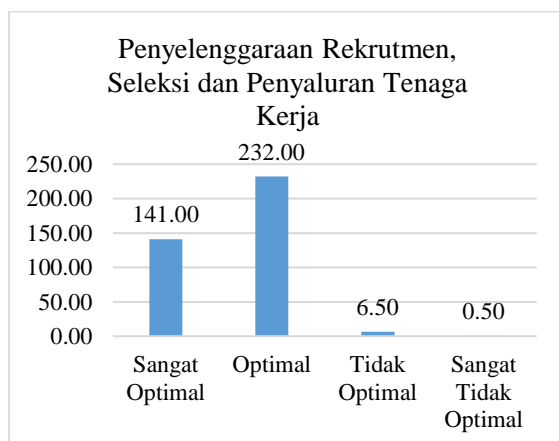
Untuk kegiatan pelatihan kerja, BKK tidak melaksanakannya. Se jauh ini BKK hanya memberikan materi atau informasi khusus lowongan tenaga kerja yang ada yang terkait dengan sistem rekrutmen, seleksi tenaga kerja yang diperoleh BKK. Bimbingan karir yang dilakukan oleh BKK dengan memberikan informasi mengenai kontrak kerja dan mendefinisikan apa itu kontrak kerja, terutama yang berkaitan dengan masalah lowongan kerja, rekrutmen, dan tantangan seleksi, serta bagaimana menyelesaikan kontrak kerja. Namun, hasil dari penjelasan wawancara menunjukkan bahwa mengkoordinasikan penyuluhan dan pelatihan kerja adalah di mana upaya BKK dalam memenuhi misinya masih belum tercukupi. Karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang dunia kerja yang sesuai dengan potensi dan kompetensi yang dimiliki, banyak siswa yang masih belum menyadari potensi dirinya untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dan kalah bersaing dengan lulusan lain yang juga ingin mencari pekerjaan.

Walaupun memiliki hasil akhir presentase yang menunjukkan hasil dalam indikator bimbingan, penyuluhan dan pelatihan kerja masuk kategori cukup atau



sudah sesuai, namun berdasarkan hasil wawancara yang ada penelitian ini mengungkapkan bahwa BKK masih kurang memiliki inisiatif dan aktivitas untuk merencanakan penyuluhan dan pelatihan ketenagakerjaan. Uraian ini menunjukkan bahwa perlu ada upaya untuk lebih proaktif dan berinisiatif untuk menjadwalkan penyuluhan, dan pelatihan ketenagakerjaan secara teratur dan terencana. Jika pelaksanaan kegiatan yang belum terealisasi tersebut dipraktikkan, siswa dan lulusan akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja karena mereka sadar akan potensi diri dan memiliki pengetahuan dan keterampilan kerja yang sesuai dengan tingkat kompetensi mereka.

### Penyelenggaraan Rekrutmen, Seleksi dan Penyaluran Tenaga Kerja



**Gambar 3.** Penyelenggaraan Rekrutmen, Seleksi dan Penyaluran Tenaga Kerja

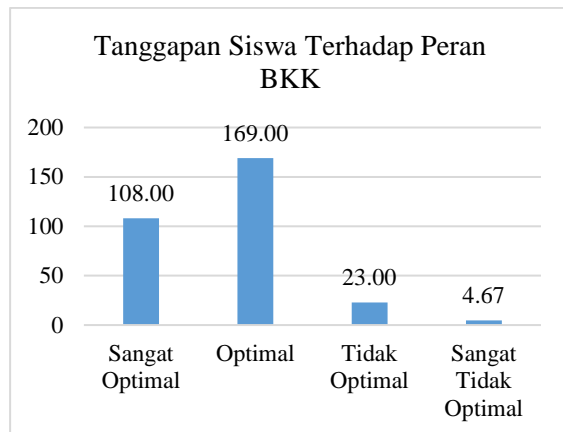
Dalam penelitian ini, penyelenggaraan rekrutmen, seleksi dan penyaluran tenaga kerja kepada siswa dijelaskan melalui 2 indikator dan hasil wawancara dengan Bapak R selaku ketua BKK SMK Pangudi Luhur Muntilan dengan rata-rata hasil presentase yang di dapat 84.9% dan masuk dalam kategori sangat optimal.

Hasil wawancara yang didapat dari pihak BKK SMK Pangudi Luhur Muntilan, saat pihak DU/DI menghubungi BKK secara

langsung maupun tidak langsung untuk menginformasikan akan membuka lowongan kerja dan meminta bantuan BKK untuk membantu mempersiapkan siswa sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Dengan adanya informasi tersebut, BKK akan mendata siswa yang tertarik dengan lowongan pekerjaan yang ditawarkan sebelumnya. Setelah itu, BKK akan menyerahkan data siswa yang sudah disiapkan oleh BKK dan memberikannya ke DU/DI, lalu DU/DI akan meminta BKK Kembali untuk membuat jadwal untuk DU/DI menindaklanjuti perekrutan calon tenaga kerja. DU/DI bekerja sama dengan BKK pada tahap seleksi kerja untuk membantu siswa mempersiapkan dokumen serta seleksi wawancara dan tertulis sesuai dengan syarat dan ketentuan yang sudah diinformasikan BKK. Setelah itu, BKK dapat membantu DU/DI melakukan perekrutan dan seleksi terhadap siswa. Penyaluran kerja siswa berakhir ketika siswa diterima sebagai tenaga kerja oleh DU/DI dengan adanya konfirmasi dari salah satu pihak sebagai alat verifikasi kerja, sistem verifikasi berasal dari industri jadi BKK hanya akan sebagai perantara unuk membantu mengkonfirmasi hasil dari DU/DI ke siswa. Dapat dikatakan bahwa BKK hanya menawarkan siswa sebagai calon tenaga kerja, sebagai mediator antara calon tenaga kerja, dan sebagai perantara antara siswa dengan DU/DI dalam rangka membantu menyalurkannya ke dunia kerja. Untuk menyalurkan tenaga kerja agar dapat bekerja dibutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga bantuan BKK sangat diperlukan.

### Tanggapan Siswa Terhadap Peran BKK





**Gambar 4.** Tanggapan Siswa Terhadap Peran BKK

Hasil temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa persentase tanggapan siswa terhadap peran bkk pada indikator memiliki pertimbangan dalam mencari kerja sebesar 82.2% artinya dengan rata rata hasil pernyataan tersebut, siswa sudah dapat memiliki gambaran dalam pemilihan pekerjaan setelah lulus dengan minat dan kemampuan yang siswa miliki. Hal ini didukung dengan kegiatan BKK SMK Pangudi Luhur Muntilan dalam menyampaikan informasi lowongan kerja yang dibuka oleh DU/DI membuat siswa merasa terbantu dalam pemilihan pekerjaan. Pentingnya bantuan BKK dalam mengedukasi siswa tentang dunia kerja dan mengadakan acara yang dapat mempertemukan siswa dengan DU/DI dengan harapan siswa dapat memilih pekerjaan yang ideal untuk mereka di masa depan karena mereka sudah memiliki gambaran, tanggapan siswa terhadap peran bkk pada indikator menguasai pengetahuan dalam bidang keahlian sebesar 83.7% hal ini mengindikasikan bahwa, rata-rata beberapa siswa mengetahui karir yang sesuai dengan keahlian mereka. Informasi saat pelaksanaan bimbingan karir yang dilakukan oleh BKK kepada siswa untuk membantu mereka menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka adalah salah satu bukti dari

peran atau kegiatan yang dilakukan dalam bidang ini. Bimbingan karir membantu siswa dalam mengidentifikasi minat dan keterampilan mereka sehingga mereka dapat memilih karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan mengetahui jenis pekerjaan yang paling sesuai dengan kemampuannya, siswa akan merasa lebih siap untuk mulai bekerja, dan tanggapan siswa terhadap peran bkk pada indikator mempersiapkan mental serta kemampuan dan kemauan dalam bekerja sama sebesar 81.5% Hal ini menunjukkan bahwa, rata-rata, sebagian siswa sudah mengetahui prosedur untuk ikut serta dalam perekrutan dan seleksi tenaga kerja. Ketersediaan informasi yang tepat tentang proses perekrutan dan seleksi tenaga kerja, yang membantu membekali siswa untuk bersaing dengan pencari kerja lainnya, merupakan bukti dari indikator ini. Prosedur memasuki dunia kerja adalah dengan cara merekrut dan memilih tenaga kerja yang diselenggarakan oleh DU/DI. Dengan adanya bantuan dari BKK dalam melaksanakan prosedur rekrutmen dan seleksi tenaga kerja, maka siswa dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Siswa yang sudah terbiasa dengan proses seleksi dan perekrutan tenaga kerja dapat bersaing dengan pencari kerja lainnya ketika berusaha masuk ke dunia kerja karena siswa tersebut sudah memiliki potensi keyakinan dan kesiapan diri. BKK berusaha untuk melakukan proses rekrutmen dan seleksi tenaga kerja di sekolah dengan bekerja sama dengan DU/DI agar memudahkan siswa dalam mengikuti proses rekrutmen dan seleksi karena dilakukan di sekolah dan tidak di dalam kelas. Prosedur seleksi karena dilakukan di sekolah dan tidak terpengaruh oleh pelamar kerja dari luar institusi. Rata-rata hasil akhir presentase dari ketiga

indikator diatas sebesar 82.4% yang masuk dalam kategori optimal atau sudah cukup.

### **Hambatan BKK dalam Menjalankan Perannya**

BKK SMK Pangudi Luhur Muntilan, berdasarkan wawancara yang ada, Bapak R selaku ketua pengurus BKK menyebutkan bahwa adapun hambatan dalam pelaksanaan kegiatan BKK yaitu kurangnya sumber daya manusia dalam kepengurusan. Untuk saat ini BKK di SMK Pangudi Luhur Muntilan hanya memiliki 2 anggota pengurus saja yaitu koordinator dan satu pengurus yang merangkap sebagai bendahara dan seekertaris dan ditambah kedua pengurus BKK juga menjalankan kegiatan belajar mengajar aktif di dalam kelas. Dengan begitu, fokus yang diberikan guru di setiap kegiatan nya menjadi terbelah. Untuk itu, agar kegiatan belajar mengajar dalam kelas tidak terganggu dengan kegiatan program kerja BKK, pihak sekolah dapat membantu menambahkan personil dalam kepengurusan BKK atau mengurangi jam fokus kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

### **Upaya yang dilakukan oleh BKK SMK Pangudi Luhur Muntilan**

Upaya yang dilakukan oleh Bursa Kerja Khusus SMK Pangudi Luhur Muntilan untuk mengatasi hambatan-hambatan di atas ialah dengan berusaha menjalankan tugas sebagai guru dan bertanggung jawab dalam program kerja yang ada di forum Bursa Kerja Khusus dengan sebaik mungkin dan dengan harapan, pihak sekolah dapat menambahkan anggota kedalam kepengurusan BKK SMK Pangudi Luhur Muntilan atau meringankan tugas pada saat mengajar atau pada saat mengelola BKK SMK.

### **SIMPULAN**

1. Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Pangudi Luhur Muntilan terhadap

penyaluran siswa untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil akhir perolehan rata-rata tiga aspek yakni sebesar 3.33.

2. Tanggapan siswa terhadap peran Bursa Kerja Khusus SMK Pangudi Luhur Muntilan yaitu siswa merespon dengan sangat baik akan adanya peran yang sudah dilakukan BKK di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil sebesar 3.57.
3. Faktor yang menghambat pelaksanaan Bursa Kerja Khusus di SMK Pangudi Luhur Muntilan yaitu, kurangnya sumber daya manusia dalam kepengurusan BKK dan adanya perbedaan kualifikasi kompetensi yang ada antara sekolah dengan industri saat akan melakukan perekrutan tenaga kerja di sekolah.
4. Upaya yang dilakukan oleh Bursa Kerja Khusus SMK Pangudi Luhur dalam mengatasi hambatan kurangnya sumber daya manusia dalam pengenalan Bursa Kerja Khusus adalah dengan tetap melaksanakan kegiatan yang ada dengan sebaik mungkin dan penuh tanggung jawab. Selain itu untuk hambatan adanya perbedaan kualifikasi yang ada, jika BKK SMK Pangudi Luhur Muntilan belum bisa memenuhi kebutuhan tenaga kerja dengan jurusan yang dibutuhkan maka BKK tidak bisa memenuhi kebutuhan industri tersebut. Dalam pelaksanaan program rekrutmen, jika BKK SMK Pangudi Luhur Muntilan kekurangan siswa yang dibutuhkan industri saat akan melaksanakan perekrutan, BKK akan menggandeng sekolah lain atau bahkan tetap berusaha mengundang industri untuk melaksanakan perekrutan tersebut di sekolah dengan siswa yang ada.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Akdon, R. (2007). *Rumus dan data dalam aplikasi statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai*. Yogyakarta: FP UGM.
- Masdarini, L. (2014). Usaha-usaha Penyaluran Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Optimalisasi Peran Bursa Kerja Khusus. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 589-595.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2014). *Penelitian dan penilaian pendidikan cetakan ketiga*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, B. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.